

## Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Desa Pada Kecamatan Magepanda

Anastasia Febriana Ciciliawanti<sup>1</sup>, Maria Nona Dince<sup>2</sup>, Fransiscus De Romario<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Universitas Nusa Nipa Maumere, Indonesia

Korespondensi Penulis : [ciciliawanti17@gmail.com](mailto:ciciliawanti17@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to examine and to analyze the influence of accountancy system utilization and the auditing internal role to the village government's finance report quality of Magepanda Subdistrict. This kind of this research is quantitative research. The population in this research is the villages device which located in 5 (five) villages in Magepanda Subdistrict, which the technique of sample taking use saturated sample, so the amount of sample in this research is 40 persons. The data which used in this research are primary data and secondary data which used the questionnaire as the data collection method. The data processing in this uses the SPSS software program. The result in this research shows that the accountancy system utilization (X1) and the auditing internal role (X2) take the partially effect of the finance report (Y) and the accountancy system utilization (X1) and the auditing internal role (X2) take the simultaneously effect to the finance report quality.*

**Keywords:** *The Influency Of Accountancy System Utilization, Internal Auditing Role, Finance Report Quality.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa pada kecamatan Magepanda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang berada di 5 (lima) desa di Kecamatan Magepanda, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu kuisioner. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X1) dan peran internal audit (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dan juga pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X1) dan peran internal audit (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Peran Internal Audit, Kualitas Laporan Keuangan Desa

### PENDAHULUAN

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik, telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik, pemerintah daerah harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah perlu memiliki wewenang yang jelas dalam pengelolaannya. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan pengelolaan keuangan ada dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa yaitu untuk pertanggungjawaban lembaga atas penggunaan dan pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki dalam satu periode tertentu sebagai alat evaluasi karena menyediakan informasi posisi keuangan serta menunjukan kinerja yang telah dilakukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penamban keputusan. Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 2, 2023; Accepted September 05, 2023

\* Anastasia Febriana Ciciliawanti, [ciciliawanti17@gmail.com](mailto:ciciliawanti17@gmail.com)

dapat mengetahui apakah suatu pemerintah telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi karakteristik kualitatif, laporan keuangan yang terdiri dari relevan, andal dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Tuntutan masyarakat kepada pemerintah adalah dihasilkannya laporan keuangan yang telah memenuhi keempat karakteristik kualitas laporan keuangan tersebut. Selain standar akuntansi pemerintahan didalam laporan keuangan yang berkualitas diperlukan sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh suatu entitas pelaporan. Widjayanto (2001) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termaksud komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen. Selain sistem informasi akuntansi, peran internal audit juga salah satu bagian yang sangat berpengaruh dalam penerapan suatu sistem. Auditor internal memainkan peran penting dalam pengembangan sistem, terutama dalam perusahaan yang penggunaannya tidak memiliki keahlian yang memadai (Hall dan Tommie 2007). Internal audit merupakan departemen/divisi yang sudah mengetahui peraturan/SOP yang berlaku pada suatu instansi, sehingga auditor dapat mengawasi sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam sebuah kantor/instansi. Auditor Internal yang paham mengenai teknologi akan mengetahui apa yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem sehingga sistem tidak dapat digunakan untuk memanipulasi data, dengan demikian proses penyusunan laporan keuangan akan berjalan lancar.

Berdasarkan penelitian dari Islamay dan Trisnaningsih (2022) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Internal Audit sebagai variabel Intervening menyatakan Sistem informasi akuntansi keuangan daerah ini merupakan contoh aspek pendukung terkait dengan kualitas laporan keuangan, karena pelaporan finansial diperoleh dari rangkaian tahapan yang mana tahap tersebut didasari oleh proses yang sesuai serta *input* dan *ouput* yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan berdasarkan penelitian dari penelitian yang di lakukan oleh Samongilailai dan Rosidi dengan judul Analisis tingkat pemahaman akuntansi serta peran internal audit Terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kepulauan mentawai yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh tidak signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Objek penelitian ini dipilih berdasarkan pengamatan peneliti yang melihat bahwa sistem informasi di daerah ini masih belum memadai, keterlambatan informasi yang disebabkan

kurangnya jaringan informasi dan komunikasi serta kekurangan sarana informasi yang menunjang kualitas sistem informasi. Serta faktor lain yaitu lemahnya peran internal audit terhadap pemerintahan desa sehingga terjadi penyalahgunaan wewenang atau kelalaian pertanggungjawaban yang dapat berakibat pada proses pembuatan laporan keuangan itu sendiri. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Pada Kecamatan Magepanda”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Pertanggungjawaban (*Stewardship Theory*)**

*Grand theory* padapenelitian ini menggunakan teori *stewardship* berisi tentang situasi dimana manajemen lebih termotivasi untuk kepentingan organisasi daripada tujuan-tujuan individu. Asumsi dari teori ini adalah aparat desa merupakan *steward* (pengelola) keuangan desa. Aparat desa bertindak sebagai *steward* (pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan desa dengan masyarakat sebagai prinsipal karena berhak untuk menerima pertanggungjawaban. Selain kepada masyarakat, *steward* juga perlu untuk melakukan pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah guna pertanggungjawaban vertikal.

### **Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi memegang peran penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dengan organisasi akan senantiasa memerlukan informasi terutama sistem informasi akuntansi. Menurut Rommey dan Steinbart (2018:11), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Hal ini termaksud orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur informasi akuntansi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut (Henny, *et al* 2021) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan dari berbagai macam sumber daya yaitu manusia dan juga peralatan yang memang dibuat untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya.

### **Peran Internal Audit**

Peran Internal Auditor adalah untuk membantu manajemen dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Auditor Internal membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang

sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Sukrisno Agoes (2017:13) mendefinisikan Internal Audit (Pemeriksaan Intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuanketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

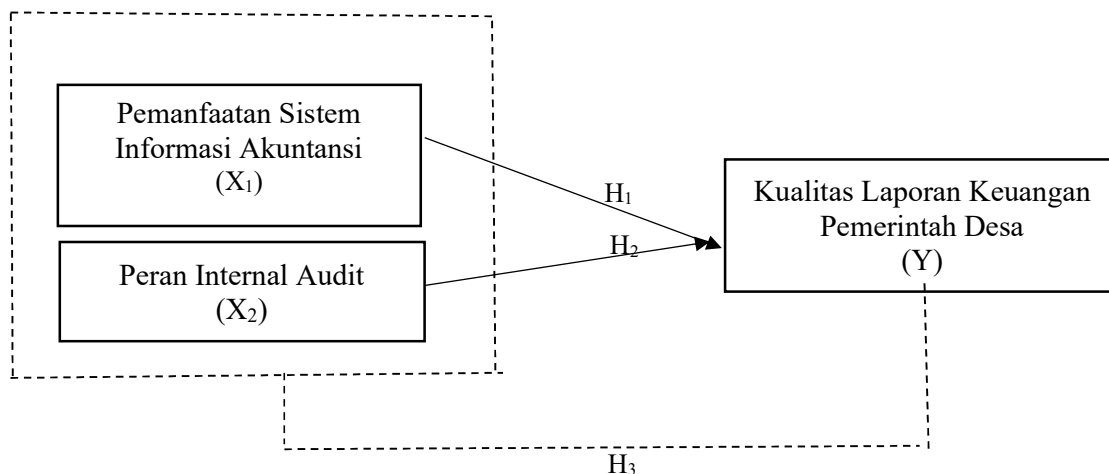
### Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas pelaporan harus memenuhi karakteristik-karakteristik kualitatif agar dapat dikatakan berkualitas. Karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yang dimaksudkan disini harus bersifat reliabilitas, relevan dan integriti. Menurut Bodnar dan Hopwood (2003:10) kualitas informasi laporan keuangan yaitu *relevant, understandable, comprable and reliable*. Jonas dan Blanchet (2000) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dirancang untuk tidak menyesatkan penggunaanya.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat didalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami.

### Kerangka Berpikir

Gambar 2.3 Kerangka berpikir



Keterangan:

—————> : Pengaruh Secara Parsial

----- : Pengaruh Secara Simultan

## **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pada kajian teoritis, penelitian sebelumnya dan penjelasan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesasan aktivitas keungan pemerintah kedalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah.

Menurut Nova (2015) seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### 2. Pengaruh Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah dengan adanya peran penting inspektorat yang bertugas di setiap instansi pemerintah. Laporan keuangan dinyatakan berkualitas karena peran seorang auditor internal harus memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih baik di setiap bagian organisasi agar lebih efektif, selain itu dalam mengidentifikasi fraud pada ringkasan anggaran dan dapat bekerja pada sifat laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 tentang inspektorat bertugas untuk menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai unit/satuan kerja sebagai bagian yang integral dalam organisasi pemerintah daerah. Untuk menentukan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh SKPD, inspektorat melakukan review terhadap laporan keuangannya. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan system informasi akuntansi dalam proses kerja dapat memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H2 : Peran Internal Audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### 3. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar. Informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sedangkan akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2014). Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam proses kerja dapat memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dijelaskan bahwa pengawasan intern (Audit Internal) adalah seluruh proses kegiatan audit, review pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya berupa asistensi, sosialisasi dan konsultasi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Laporan keuangan dinyatakan berkualitas karena peran seorang auditor internal harus memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih baik di setiap bagian organisasi agar lebih efektif, selain itu dalam mengidentifikasi fraud pada ringkasan anggaran dan dapat bekerja pada sifat laporan keuangan.

H3 : Sistem informasi akuntansi dan Peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan asosiatif. Metode kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu angka (*numeric*), dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Metode asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya menghubungkan variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017:57). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kasual yang digunakan untuk

menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah aparat desa yang ada di 5 (lima) desa yang tersebar di Kecamatan Magepanda yang berjumlah 40 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini diambil adalah sampling jenuh (total sampling). Sampel dalam penelitian ini adalah aparat desa yang ada di 5 (lima) desa yang tersebar di Kecamatan Magepanda yang berjumlah 40 orang.\

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung  $>$  r tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

No	Koefisien Korelasi		
	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Peran Internal Audit (X2)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)
1	0,560	0,620	0,829
2	0,478	0,376	0,838
3	0,607	0,529	0,669
4	0,421	0,433	0,710
5	0,706	0,581	0,655
6	0,671	0,542	0,747
7	0,590	0,699	0,693
8	0,622	0,566	0,846
9		0,493	0,726
10			0,834
11			0,552
12			0,623
13			0,730
<b>Kriteria uji validitas: r hitung <math>&gt;</math> r tabel</b>			

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan

seluruh item pernyataan untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1), dan Peran Internal Audit (X2), mempunyai nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan yang diajkan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan yang dapat ditempatkan pada keseriusan tanggapan terhadap kuesioner (Ghozali, 2016:48). Dalam menetapkan ketergantungannya, instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Jika koefisiennya tinggi, maka instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas tampak pada table berikut ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,926
2	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,723
3	Peran Internal Audit (X2)	0,672

Berdasarkan table 2 ringkasan hasil ujian reliabilitas, diketahui angka *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal.

## Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 1. Deskriptif Responden

Analisis statistik deskriptif, menurut Ghozali (2018:19) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada aparat desa yang terbagi dilima desa yang berjumlah 40 orang responden yang bertindak sebagai sampel. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 3 variabel yaitu



Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1), Peran Internal Audit (X2) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

**Tabel 3 Deskriptif Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	20 - 30	12	30%
2	31 - 40	9	22%
3	41 - 50	14	35%
4	> 50	5	12%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel umur responden, diketahui bahwa usia responden yang berkisar dari umur 20 – 30 tahun sebanyak 12 orang (30%), yang berumur dari kisaran 31 – 40 tahun sebanyak 9 orang (22%), yang berumur dari kisaran 41– 50 tahun sebanyak 14 orang (35%) dan yang berumur > 50 tahun sebanyak 5 orang (12%).

**Tabel 4 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Wanita	17	43%
2	Pria	23	57%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel jenis kelamin responden, diketahui bahwa responden berjenis kelamin wanita sebanyak 17 orang atau 43% dan responden berjenis kelamin pria sebanyak 23 orang atau 57%.

**Tabel 5 Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	3	8%
2	SMA/SMK	28	70%
3	D-3	1	2%
4	S-1	8	20%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan, diketahui bahwa responden yang tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang (8%), responden yang tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 28 orang (70%), responden yang tingkat pendidikan D-3 sebanyak 1 orang (2%). responden yang tingkat pendidikan S-1 sebanyak 8 orang (20%).

## 2. Deskriptif Variabel

Untuk menghitung persepsi responden menggunakan rumus sebagai berikut:

Kategori persepsi =  $\frac{\text{Rata-rata skor untuk persepsi responden (XPs-p)} \times \text{responden (PS-p)} (\%)}{100\% \text{ Skor tertinggi skala Likert}}$

**Tabel 6 Deskriptif Variable Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi**

No	Pertanyaan	Rata-rata skor untuk persepsi responden (XPs-p)	Skor tertinggi skala Likert	Kategori persepsi responden (PS-p) (%)	Klasifikasi
1	Sistem informasi akuntansi dilakukan secara komputerisasi dengan aplikasi software	4,58	5	92	Sangat Baik
2	Laporan keuangan dilakukan secara urut atau sesuai dengan kronologi.	4,78	5	96	Sangat Baik
3	Sistem laporan keuangan pada kantor camat magepanda dilakukan pemeliharaan secara rutin.	4,63	5	93	Sangat Baik
4	Keamanan sistem dapat dikendalikan dengan baik	4,65	5	93	Sangat Baik
5	Efisiensi biaya harus diperhitungkan secara tepat dengan pertimbangan tertentu sesuai keputusan yang telah dibuat.	4,63	5	93	Sangat Baik
6	Mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk pengeluaran biaya.	4,40	5	88	Sangat Baik
7	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi terintegrasi	4,50	5	90	Sangat Baik

8	Sistem informasi akuntansi dapat menjamin kemauan data pada saat data disimpan.	4,48	5	90	Sangat Baik
<b>Total Rata-rata</b>				<b>94%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa rata-rata persepsi responden terhadap Pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X1) adalah 94%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1) termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 7 Deskriptif Variable Sistem Pengendalian Intern**

No	Pertanyaan	Rata-rata skor untuk persepsi responden (XPs-p)	Skor tertinggi skala Likert	Kategori persepsi responden (PS-p) (%)	Klasifikasi
1	Terdapat upaya pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dengan kursus atau diklat-diklat khusus.	4,50	5	90	Sangat Baik
2	Terdapat pengujian terhadap pegawai auditor baru yang akan melaksanakan jasa audit internal.	4,45	5	89	Sangat Baik
3	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan	4,43	5	89	Sangat Baik
4	Auditor harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.	4,58	5	92	Sangat Baik
5	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku.	4,68	5	94	Sangat Baik

6	Audit internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang mereka terima serta tidak mengungkapkan informasi tanpa kewenangan yang tepat kecuali jika ada kewajiban hukum atau profesional untuk melakukan hal itu.	4,30	5	86	Sangat Baik
7	Auditor tidak diperkenankan menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan di luar organisasi.	4,23	5	85	Sangat Baik
8	Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, harus bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan	4,55	5	91	Sangat Baik
9	Dalam menjalankan profesi sebagai auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.	4,58	5	92	Sangat Baik
<b>Total Rata-rata</b>				<b>90%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui diketahui bahwa rata-rata persepsi responden terhadap Peran Internal Audit (X2) adalah 90%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Internal Audit (X2) termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 8 Deskriptif Variable Kualitas Laporan Keuangan**

No	Pertanyaan	Rata-rata skor untuk persepsi responden (XPs-p)	Skor tertinggi skala Likert	Kategori persepsi responden (PS-p) (%)	Klasifikasi
1	Laporan keuangan di Desa ini sudah menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktivitas keuangan dimasalalu.	4,35	5	87	Sangat Baik

2	Informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh Desa ini telah sesuai dengan standar akuntansi pemerinthan (SAP)	4,15	5	83	Sangat Baik
3	Laporan keuangan di Desa ini telah menyajikan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang	4,23	5	85	Sangat Baik
4	Laporan keuangan pada Desa ini disajikan dan diterbitkan tepat waktu sesuai periode akuntansi.	4,33	5	87	Sangat Baik
5	Laporan keuangan pada Desa ini telah menghasilkan informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan.	4,25	5	85	Sangat Baik
6	Laporan keuangan di Desa ini telah menghasilkan informasi yang jujur sesuai transaksi yang terjadi dan peristiwa keuangan lainnya yang seharusnya disajikan.	4,38	5	88	Sangat Baik
7	Informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada Desa ini telah bebas dari pengertian yang menyesatkan	4,40	5	88	Sangat Baik
8	Informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan di Desa ini dapat memenuhi kebutuhan pengguna.	4,33	5	87	Sangat Baik
9	Di Desa ini laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami dengan jelas	4,18	5	84	Sangat Baik
10	Laporan keuangan di Desa ini disusun secara sistematis sehingga dapat dimengerti dan dipahami dengan baik	4,28	5	86	Sangat Baik

11	Laporan keuangan disajikan/ disusun dalam bentuk dan istilah yang mudah dipahami	4,60	5	92	Sangat Baik
12	Pada Desa ini laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya.	4,45	5	89	Sangat Baik
13	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan koperasi lain yang sejenis.	4,35	5	87	Sangat Baik
<b>Total Rata-rata</b>				<b>91%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa rata-rata persepsi responden terhadap kualitas laporan keuangan (Y) adalah 91%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) termasuk dalam kategori sangat baik.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah asumsi residual terdistribusi secara teratur atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati nol (Ghozali 2016:105). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one- sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 9 Hasil Uji Normalitas**

N	Test Statistic	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>
40	0,134	0,067

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa nilai Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk ketiga variabel yang diuji di dalam penelitian ini sebesar

0,067. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah salah satu variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel independen lainnya (Ghozali 2016:103). Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance* dari perhitungan berdasarkan regresi *auxiliary* (R2). Nilai VIF>10, maka terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Nilai VIF<10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas**

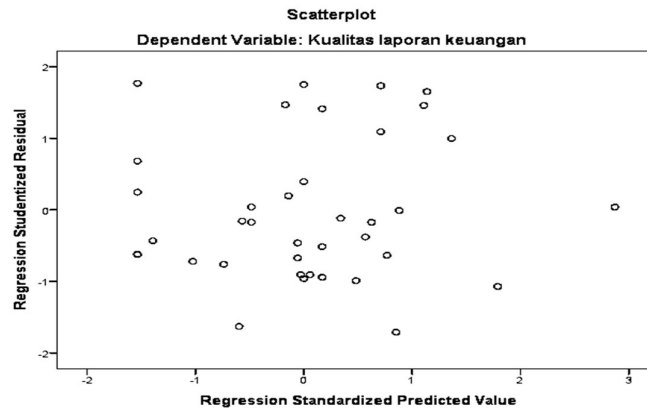
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,730	1,370	Bebas Multikolinieritas
Peran Internal Audit (X2)	0,730	1,370	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* yang menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Hasil penelitian VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu X yaitu residual (Y prediksi–Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* dan di mana sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi (Ghozali, 2016:134). Apabila terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di bawah dan di atas maka angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas tampak pada gambar berikut ini:

**Gambar 1 Gambar Scatterplot Heterokedastisitas**



Berdasarkan gambar 1 tersebut diketahui bahwa Berdasarkan gambar hasil uji heterokedastisitas diketahui bahwa titik-titik tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lrbih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil uji regresi linear berganda tampak pada table berikut ini:

**Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear**

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	69,861
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	3,231
Peran Internal Audit (X2)	3,128

Berdasarkan tabel 11 diatas maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Dari tabel hasil uji regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$



$$Y = 69,861 + 3,231X_1 + 3,128X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta (a)

Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 69,861, artinya apabila variabel bebas (Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1), Peran Internal Audit (X2)) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 69,861%.

b. Koefisien Regresi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (b<sub>1</sub>)

Koefisien regresi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dari persamaan regresi adalah sebesar 3,231, artinya apabila Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Peran Internal Audit (X2)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 3,231%.

c. Koefisien Regresi Peran Internal Audit (b<sub>2</sub>)

Koefisien regresi Peran Internal Audit dari persamaan regresi adalah sebesar 3,128, artinya apabila Peran Internal Audit meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian (Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 3,128%.

### Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui goodness of fit. Uji F pada analisis data penelitian ini menggunakan ukuran standar tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil uji t tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 12 Hasil Uji t**

Variabel	Signifikansi t	$\alpha = 0,05$
(Constant)	0,000	0,05
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,007	0,05
Peran Internal Audit (X2)	0,000	0,05

Berdasarkan tabel 12 diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Nilai signifikan t untuk variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1) sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Jika  $\text{sig } t < \alpha =$

0,05 maka  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).

b. Variabel Peran Internal Audit (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel Peran Internal Audit (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Jika  $\text{sig } t < \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Peran Internal Audit (X2) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

## 2. Uji Statistik F

Menurut Ghazali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui goodness of fit. Uji F pada analisis data penelitian ini menggunakan ukuran standar tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil Uji F tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 13 Hasil Uji F**

Model	Signifikansi F	$\alpha = 0,05$
1	0,001 <sup>b</sup>	0,05

Berdasarkan tabel 13 tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut: diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,001. Nilai signifikansi F lebih kecil dari signifikansi 0,05. Bila nilai signifikan  $F < 0,05$  maka variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1), dan Peran Internal Audit (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang mampu untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil

Uji Koefisien Determinasi tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>
1	0,623	0,616

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,616 dengan pola hubungan yang lemah. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 61,6% variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1), dan Peran Internal Audit (X2)). Sisanya sebesar 38,4% variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya tentang Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada Tingkat Kecamatan Magepanda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X1) berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi akauntansi dalam prose kerja dapat memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Peran Internal Audit (X2) berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah dengan adanya peran penting inspektorat yang bertugas di setiap instansi pemerintah. Laporan keuangan dinyatakan berkualitas karena peran seorang auditor internal harus memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih baik di setiap bagian organisasi agar lebih efektif, selain itu dalam mengidentifikasi fraud pada ringkasan anggaran dan dapat bekerja pada sifat laporan keuangan.
3. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. Sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Dengan

mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi akauntansi dalam prose kerja dapat memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan dinyatakan berkualitas karena peran seorang auditor internal harus memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih baik di setiap bagian organisasi agar lebih efektif, selain itu dalam mengidentifikasi fraud pada ringkasan anggaran dan dapat bekerja pada sifat laporan keuangan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran mengenai Pengaruh Pemanfaatan

Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada Tingkat Kecamatan Magepanda yaitu:

1. Kepada Pemerintah Desa Kecamatan Magepanda di sarankan untuk:  
Meningkatkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit agar kualitas laporan keuangan menjadi jauh lebih baik.
2. Kepada peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk melibatkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang belum diikuti sertakan dalam penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pemerintah desa kecamatan Magepanda dalam pengambilan keputusan.

### **REFERENSI**

- Arfiati, Dita. (2011) Analisis faktor –faktor yang mempengaruhi Nilai Informasi.pelaporan keuangan pemerintah daerah: Bandung
- A Hall James & Tommie Singleton. (2007). Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat.
- Akmal. (2006). Pemeriksaan intern (Internal Audit). Jakarta: PT. Indeks, Kelompok Gramedia.
- Apriliasari, Sartika. (2015). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap kepuasan dan positive Worrd Of Mounth pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. FF Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Artana, Arlia Sari. 2016. “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Bondar, G.H dan W. S. Hopwood. (2006). Sistem informasi akuntansi. Edisi Kesembilan. Andi: Yogyakarta
- Bastian (2015). Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Yogyakarta: Erlangga
- Devi Ria I, (2015). Pengaruh kepuasan pengguna sistem informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu (studi pada PT. Bio Farma (persero) Bandung). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Pasundan. Bandung

- Emilianus Eo Kutu Goo, Paulus Libu Lamawitak (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka.
- Emilianus Eo Kutu Goo, Maria Nona Dince, Walter Obon, Magdalena Samosir dan Yoseph Darius Purnama Rangga (2020) evaluasi Penerimaan Kas Terhadap Pendapatan Pada PT suryagita nusaraya cargo cabang maumere.
- Fahmi. (2011). Analisis laporan keuangan. Lampulo. Alfabeta
- F De Romario. YDP Rangga. Y Erlin. (2023). Pengaruh Kinerja pegawai dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi kasus pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sikka). Jurnal Ekonomi dan Manajemen.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ika Ria Padmawati. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. In *Ejournal.Unp.Ac.Id* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/897>
- Halim, a. (2013). akuntansi Keuangan Daerah. jakarta : Selemba Empat.
- herry. (2010). Potret profesi Internal Audit di perusahaan Swasta & BUMN Terkemukaa. Alfabeta: Bandung.
- Hiro Tugiman. (2011). Pandangan Baru Internal Auditing. Yogyakarta Kanisius.
- <https://polindo.ac.id/applicatlion/informasi-terbaru/pengertian-sistem-informasi-akuntansi-menurut-para-ahli-dan-daftar-pustaka2893.php>
- <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-fungsi-sistem-informasi-akuntansi-dalam-perusahaan>.
- <https://www.gramedia.com/literasi/sistem-informasi-akuntansi>.
- <https://www.uc.ac.id/mengenal-sistem-informasi-akuntansi-pengertian-dan-fungsinya>
- <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>
- <https://www.statistikian.com/2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html>
- Irafah, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Ut. *Disertasi*, 1–152.
- Kaihatu, T.S (2006). Good Corporate Governance dan pemanfaatan sistem informasi . Alfabeta: Bandung
- K Usfunan. F De Romario. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi atas Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal ekonomi dan Manajemen.
- Malik, A. Bin, & Wuryandini, A. R. (2023). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi , Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya*

*Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Sertifikat Instalasi Prima (SIP) Gorontalo. 4(2), 145–160.*

- Martiastuti, H. I., Nugroho, A., & Widyawati, W. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 6(2)*, 29–36. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i2.16990>
- Mardiasmo. (2011) Perpajakan edisi revisi. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mulyadi . (2016). sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Selemba Empat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2020). Permendagri No 20 Tahun 2018. Permendagri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Nomor 65(879), 2004–2006.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- PP 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan ini menggantikan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- Peraturan pemerintah No 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006, Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 tahun 2007.
- Pemerintah Indonesia. 2004. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Pemerintah Daerah No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Lembaga Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rosmalita, N., & Nadirsyah, N. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 5(2)*, 239–248. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15559>
- Romney,M & (2015) . Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Selemba Empat.
- Said. (2015). Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance. Yogyakarta. Deepublish
- Sawya. Dittenhofer S. Cheiner.(2005). Internal auditing. Buku satu edisis Kelima. Jakarta: Selemba empat.
- septiputri. (2013). Dampak Corporate Governance terhadap Kualitas laporan Keuangan. Andi : Yogyakarta
- siti & Mahar Aida. (2012). Pengaruh manajemen laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah kaupaten jerapa. *Jurnal kuntansi dan auditing Vol 8 No. 2: 97-189*
- Suharti Gafur,Akbar Yusuf, F. L. (2013). Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Psychologymania*. <https://www.psychologymania.com/2013/08/kualitas-laporan-keuangan-pemerintah.html>.

- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Budi. (2009). Pengaruh pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas klient sebagai Variabel moderating (Survey Empiris Auditor yang bekerja pada kantor akuntan Publik dan koperasi jasa Audit di wilayah Jawa Tengah dan daerah istimewa Jogjakarta).
- Syawalina, C. F. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Peran Audit Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Distrik Navigasi Kota Sabang. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 80–88. <https://doi.org/10.37598/jam.v10i1.780>
- Undang Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Wijayanto dalam Mardi (2014). *Sistem Informasi akuntansi*. Alfabeta : Bandung.